

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dilihat dari sumber perolehannya, menurut Sujarweni (2014) data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari responded melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data Sekunder, karena dalam penelitian ini tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi melalui media prantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode Studi kepustakaan, yaitu dengan

mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta sumber yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian. Data dalam penelitian ini diambil dari BEI, laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan dari situs www.idx.co.id. Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2016.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Itulah definisi populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2016 yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Populasi tahun 2014 - 2016 diambil untuk mengetahui tingkat kesehatan bank antara Pertumbuhan Laba pada masing-masing perusahaan khususnya perusahaan Manufaktur. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sujarweni, 2014). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data diperoleh dari www.idx.co.id 2014 - 2016. Selanjutnya adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa

teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan, kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014 - 2016.
2. Perusahaan yang dilisting selama periode 2014 - 2016.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2014 - 2016.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2014 - 2016.
5. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan/laba dari tahun 2014 - 2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional sebagai variabel independen.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan tujuan memberikan arti atau menspesifikasikannya. Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Menurut Brigham dan Huston (2010), satuan pengukuran PBV dalam persentase adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada akhir tahun atau *closing price*.

2. Struktur Modal (X₁)

Struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2014-2016. Menurut Fahmi (2016) Satuan pengukuran DER dalam persentase adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rizkiastuti, 2016). Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROE (*return on equity*) yang merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan. Menurut Brigham dan Huston (2010), satuan pengukuran ROE adalah dalam persentase dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$$

4. Struktur Kepemilikan Institusional (X3)

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional dan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Struktur kepemilikan pada variabel ini diwakilkan oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusional yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional (Sugiarto, 2011).

$$\text{KI} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum, dan maksimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu *One Sample KolmogorovSmirnov Test (1-Sample K-S)*.

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya

multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflationfactor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: bahwa ada atau tidak multikolinieritas yang terjadi pada variabel independen.

3.5.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variance sample* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya, sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi digunakan alat uji Durbin Watson (DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (*upper bound*) dan $(4-DU)$, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower bound*), maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW $> (4-DL)$, maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara DU dan DL atau DW terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik–titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam persamaan linear. Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Struktur Modal
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Kepemilikan Institusional
E	= <i>Error Term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Ghozali, (2011). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara serempak, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
- b. H_a : Terdapat pengaruh secara serempak Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig. $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. $F < 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (α) $> 0,05$
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi (α) $< 0,05$

3.6.3. Uji t

Uji regresi parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen” Ghozali (2013). Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikan t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS (20). Jika angka signifikan t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.